

Implementasi Pembelajaran Pendidikan Islam Berbasis Literasi Visual dalam Meningkatkan Sikap Spiritual Siswa

Wahyudi¹⁾, Fit'atur Rohma²⁾

^{1,2}Fakultas Pendidikan Agama Islam, Universitas KH.A.Wahab Hasbullah Tambakberas
Jombang, Indonesia
email: ilmupetunjuk18@gmail.com

Abstract: *Lately, there has been a decrease in understanding of the importance of worship caused by the lack of creativity of a teacher in delivering material. In this era of increasingly rapid digital development, it is hoped that a solution can be made to increase students' understanding of the importance of worship for them. The purpose of this study was to analyze a learning method/ media in improving spiritual attitudes. and understanding of Islamic religious education materials about prayer procedures with visual literacy-based learning. Visual literacy or audio-visual media is a technology that produces benefits in delivering material using electronics to improve learning outcomes and communicate with students more effectively. The types of this study uses research action. The results of research in the application of visual literacy-based learning methods have a significant impact and can increase students' enthusiasm for learning and make it easier to understand the material taught by the teacher effectively and efficiently.*

Keyword: *visual literacy, spiritual attitude, prayer*

Abstrak: Akhir-akhir ini terjadi penurunan pemahaman akan pentingnya ibadah yang disebabkan oleh kurangnya kreativitas seorang guru dalam menyampaikan materi. Di era perkembangan digital yang semakin pesat ini diharapkan dapat dibuat suatu solusi untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang betapa pentingnya ibadah bagi mereka. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis suatu metode/media pembelajaran dalam meningkatkan sikap spiritual. dan pemahaman materi pendidikan agama Islam tentang tata cara shalat dengan pembelajaran berbasis literasi visual. Literasi visual atau media audio visual merupakan teknologi yang menghasilkan manfaat dalam penyampaian materi menggunakan elektronika untuk meningkatkan hasil belajar dan berkomunikasi dengan siswa secara lebih efektif. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas. Hasil penelitian dalam penerapan metode pembelajaran berbasis literasi visual memberikan dampak yang signifikan dan dapat meningkatkan semangat belajar siswa serta memudahkan dalam memahami materi yang diajarkan oleh guru secara efektif dan efisien.

Katakunci: *literasi visual, sikap spiritual, shalat*

Pendahuluan

Pendidikan merupakan usaha sadar dan sistematis untuk mencapai taraf hidup atau untuk kemajuan lebih baik dengan upaya mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Oleh sebab itu pendidikan lah yang menentukan dan menuntun masa depan dan arah hidup seseorang.¹ Pendidikan juga sebagai interaksi seorang guru dengan orang yang belum dapat menunjang perkembangan manusia yang berorientasikan pada nilai-nilai dan pelestarian serta perkembangan kebudayaan yang berhubungan usaha pengembangan kehidupan manusia. Dalam perkembangannya, istilah Pendidikan atau *paedagogie* berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja oleh

¹ Wina Sanjaya, 'Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan', 2019, 4.

orang dewasa agar ia menjadi dewasa, maksudnya adalah dapat bertanggung jawab terhadap diri sendiri secara biologis dan sosiologis.²

Sedangkan Guru merupakan alat atau komponen yang paling menentukan dalam sistem pendidikan dan pembelajaran secara keseluruhan pada suatu pendidikan. Karena guru merupakan suatu wahana bagi peserta didik, guna membentuk sikap spiritual yang baik. Hal ini karena guru dan budi pekerti sangat menentukan keberhasilan peserta didik terutama dalam kaitan membentuk dan mengembangkan kepribadian dan akhlak mulia serta pencapaian tujuan pembelajaran.

Perkembangan diterapkan melalui media pembelajaran, termasuk lembaga Pendidikan juga berusaha meningkatkan kualitas pembelajaran antara lain melalui pengembangan media pembelajaran, serta memilih dan menetapkan jenis media pembelajaran apa yang akan digunakan. karena media pembelajaran adalah sesuatu yang dapat mengirimkan pesan dari sumbernya secara terencana dan dapat menciptakan kondisi lingkungan belajar yang aman dan nyaman, dimana penerimanya bias sangat nyaman dalam melakukan proses pembelajaran dengan efektif dan efisien. untuk dapat menjalankan proses tersebut, kita dapat menggunakan media pembelajaran literasi visual seperti "vidio animasi muslim".

Literasi visual atau Media Audio visual merupakan teknologi yang menghasilkan manfaat dalam penyampaian materi dengan menggunakan elektronik agar peningkatan hasil belajar dan berkomunikasi dengan siswa lebih efektif. Oleh karena itu, literasi visual perlu dikembangkan dalam pembelajaran agar anak-anak yang hidup di era digital ini, supaya lebih memahami melalui gambar atau foto yang dilihatnya dan dapat dengan bijak menggunakan gambar dalam menyampaikan suatu materi/pesan.³ Apalagi anak-anak yang hidup di era digital saat ini lebih tertarik dengan yang berbau elektronik dari pada buku (baca). Jadi sebagai guru yang kreatif harus tau bagaimana cara menyampaikan ilmu kepada peserta didik agar ilmunya bisa diterima dengan mudah. Jadi guru lebih mudah dan praktis menggunakan *sofffile* dari pada buku-buku. Seperti pembelajaran agama dengan judul tatacara melakukan Shalat dengan menggunakan media animasi kartun.

Tuntutan Pendidikan Agama Islam yaitu bagaimana mengimplementasikan agama Islam yang benar. Oleh sebab itu muncullah pertanyaan bagaimana cara mengarahkan peserta didik agar memiliki kualitas iman, taqwa dan sikap spiritual supaya mereka bias mengamalkan dalam kehidupan sehari-harinya dengan baik.

Sebagai manusia juga harus menyadari, bahwa kita sebagai makhluk yang diciptakan untuk memelihara alam dan menyembah kepadanya. seperti firman Allah SWT :

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya : dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya menyembah kepada-ku.(QS. Adz-Dzariat ayat 56)⁴

Bedasarkan ayat diatas kita dapat memahami bahwa manusia diciptakan semata-mata hanyalah menyembahny. Terdapat berbagai macam ibadah sebagai bentuk pengabdian yang

² Hasbullah, 'Dasar-Dasar Pendidikan' (Jakarta: Rajawali Press, 2009), p. 1.

³ Andi Utari Anas, 'Efektivitas Penerapan Strategi Pembelajaran Ekspositori Berbasis Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Islam Terpadu Wahdah Islamiyah Makassar' (Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2019).

⁴ 'Alqur'an Dan Terjemah', 2014, p. 51.

dapat kita lakukan.

Shalat merupakan rukun Islam yang pertama, dan diwajibkan mengamalkannya bagi seluruh umat Islam yang suda baligh lima kali dalam seharinya. Karena ibadah Shalatlah yang akan diminta pertanggung jawaban pertama diakhirat kelak. Hal ini diperlukan penanganan khusus dan sistematis dalam membentuk pemahaman tatacara Shalat yang benar. Untuk mewujudkan Pendidikan agama Islam yang terrealisasi dan efisien.

Tuntutan seorang guru agama yang profesional yaitu mampu melakukan pembentukan kepribadian dan akhlak mulia serta mentransformasi ilmunya kepada peserta didik. Sebagai implementasinya tentu harus diciptakan lingkungan dan fasilitas yang mendukung proses pelaksanaan pembelajaran sehingga pada diri peserta didik terjadi proses belajar.⁵

Dengan kekreatifan guru dalam penyampaian materi kepada peserta didik. Seperti pembinaan kesadaran dalam mempelajari tatacara sholat dan kekreatifan guru dalam memotivasi siswanya, karena tidak sedikit siswa yang faham akan pentingnya pemahaman tatacara Shalat yang benar atau tidak melaksanakan Shalat, sebab mereka berfikir kalau masi kecil daan tidak wajib melakukan Shalat lima waktu, tidak tau tataranya, dan lain sebagainya itu adalah teori yang umum mereka Shalat dengan asal Shalat tidak sesuai dengan tataranya.

Metode

Jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah penelitian kualitatif lapangan. Sedangkan sifat penelitian dalam dalam penelitian ini adalah deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai apa adanya.⁶ Gambaran yang lengkap dan terorganisasi mengenai unit sosial tertentu yang hasilnya merupakan gambaran yang lengkap dan terorganisir mengenai unit tersebut.⁷ Penelitian dilaksanakan di Mts Ngijo KarangPlosos Malang Di kelas VII dengan cara menjelaskan, memamparkan/ menggambarkan dengan kata-kata secara jelas dan terperinci melalui bahasa yang tidak berwujud nomor/angka. Subyek penelitian di sini meliputi kepala madrasah, dewan guru, sisiwa kelas 7 dan pengurus OSIS. Pengumpulan data dilakukan menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun analisis data dalam penelitian ini meliputi proses pelacakan dan pengaturan secara sistematik transkrip wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain yang dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman terhadap bahan-bahan tersebut agar dapat di presentasikan secara keseluruhan kepada orang lain.

Hasil dan Pembahasan

A. Shalat

ShAlat secara etimologi bermakna doa. Dan secara terminologi, sebagaimana yang disampaikan oleh imam al-Rafii, bermakna ucapan dan perbuatan yang diawali takbir dan diakhiri salam dengan syarat-syarat tertentu. Shalat yang diwajibkan ada lima. Dalam sebagian redaksi menggunakan bahasa “Shalat-Shalat yang difardukan”. Masing-masing dari shalat tersebut wajib

⁵ Yusnaili Budianti, Zaini Dahlan, and Muhammad Ilyas Sipahutar, ‘Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam’, *Jurnal Basicedu*, 6.2 (2022), 2565–71.

⁶ Sukardi, ‘Metodelogi Penelitian Pendidikan’ (Jakarta: Bumi aksara, 2003), p. 157.

⁷ Sugiyono, ‘Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D, (Bandung Alfabeta, 2017)’ (Bandung: Alfabeta, 2017), p. 231.

dilaksanakan sebab masuknya awal waktu yang diperluas (tidak harus segera dilakukan) hingga waktu yang tersisah hanya cukup digunakan untuk melakukannya maka saat itu waktunya menjadi sempit harus segera dilakukan).⁸

Menurut syariat Islam, praktik shalat harus sesuai dengan petunjuk tatacara yang dicontohkan oleh nabi muhammad sebagai figur pelaksanaan perintah Allah. Dalil tentang kewajiban pelaksanaan shalat terdapat dalam Al-Qur'an, Hadis, juga ijma' para ulama'. Persyaratan yang harus dipenuhi dalam melaksanakan Shalat ada sembilan, yaitu Islam, berakal, mumayyiz, bersuci, menutup aurot, bersih dari najis, mengetahui pelaksanaan Shalat, menghadap ke kiblat, dan niat. Selain itu terdapat rukun Shalat yang jumlahnya sebanyak empat belas macam gerakan dan ucapan, serta delapan hal yang membatalkan Shalat.

Secara umum shalat terbagi menjadi dua yaitu Shalat fardu dan Shalat sunnah. Shalat fardu terbagi menjadi lima waktu tertentu yang dikerjakan setiap hari dan hukumnya wajib yaitu subuh, dzuhur, ashar, maghrib, dan isya'. Shalat sunnah juga dilaksanakan pada saat tertentu khususnya pada hari raya Islam.

B. Literasi Visual

Literasi menurut UNESCO, adalah kemampuan untuk mengidentifikasi, memahami, menginterpretasi, mengkreasi, mengomunikasikan, dan menghitung menggunakan materi tercetak dan tertulis berkaitan dengan konteks yang bervariasi, literasi melibatkansatu kesatuan rangkaian belajar dalam memungkinkan individu untuk mencapai tujuan mereka, untuk mengembangkan pengetahuan dan potensi mereka, dan untuk berpartisipasi penuh dalam komunitas mereka dan masyarakat yang lebih luas.

Literasi visual atau Media Audio visual merupakan teknologi yang menghasilkan manfaat dalam penyampaian materi dengan menggunakan teknologi elektronik agar peningkatan hasil belajar dan berkomunikasi dengan siswa lebih efektif. Oleh karena itu, literasi visual perlu dikembangkan dalam pembelajaran agar anak-anak yang hidup di era digital ini, supaya lebih mudah memahami melalui gambar atau foto yang dilihatnya dan dapat dengan bijak menggunakan gambar dalam menyampaikan suatu materi/pesan.⁹

Literasi visual suda banyak di sekitar kita. Seperti Televisi, layar komputer, tanda-tanda, simbol, dalam buku-buku, majalah, film-film, dan bahkan bahasa tubuh memberikan pesan-pesan visual. Kita semua harus mampu menginterpretasikan makna yang terkandung dalam pesan visual untuk memberikan respon yang cerdas. Dalam konteks pendidikan informasi visual juga sangat banyak. Oleh karena itu guru maupun siswa perlu menguasai literasi visual untuk mendapatkan manfaat yang optimal.¹⁰

Video merupakan media audio visual yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran, media ini tidak hanya di lihat tapi juga dapat didengar. Fungsi lain dari video adalah dapat menarik minat, perhatian siswa, memperjelas sajian ide dan mengilustrasikan, sehingga siswa tidak cepat lupa, ukuran tampilan video sangat fleksibel dan dapat diatur sesuai kebutuhan dan memberikan

⁸ Abu Abbas Zain Musthofa Al-Basuruwani, 'Fiqih Sholat Terlengkap' (Jakarta: Laksana, 2009), p. 35.

⁹ Syuaeb Kurdie, 'Pendidikan Agama Islam Berbasis Literasi Digital Bagi Generasi Milenial', *SOSFILKOM: Jurnal Sosial, Filsafat Dan Komunikasi*, 13.02 (2019), 48–62.

¹⁰ Siti Nurannisaa PB, 'Menghadapi Generasi Visual; Literasi Visual Untuk Menstimulasi Kemampuan Berpikir Dalam Proses Pembelajaran', *ELSE (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 1.2a (2017), 12.

gambaran yang lebih realistik serta sangat baik menjelaskan suatu proses dan keterampilan. Kegunaan lain dari penggunaan alat bantu pembelajaran atau media pembelajaran yang beragam akan dapat menciptakan variasi belajar sehingga tidak menimbulkan kebosanan terhadap siswa.¹¹

Peneliti memilih video karena media pembelajaran yang sangat cocok untuk dikembangkan dan merupakan media yang dapat menunjukkan sebuah suara dan gambar yang dapat dilihat maupun didengar suaranya. serta bisa memunculkan kesan ruang dan waktu, dapat menampilkan suara seseorang ahli hingga bisa melihat penampilannya, Dengan menyajikan media audio visual pada multimedia pembelajaran sehingga menjadikan visualisasi lebih menarik.¹²

Agar pada saat penyampaian materi bisa lebih menarik dan jelas maka dalam proses pembelajaran menggunakan media komputer dilakukan dapat digunakan beberapa perangkat bantuan seperti software camtasia. Media ini diklasifikasikan sebagai audio – visual yang dapat menarik pertimbangan peserta didik untuk melihat, mendengarkan dan mengetahui materi yang ditampilkan di tengah persiapan pembelajaran.¹³

Camtasia Studio merupakan software yang mampu merekam semua aktifitas yang terjadi di layar monitor dan biasanya software camtasia dipakai untuk menciptakan video tutorial atau video presentasi, media ini dapat mempermudah peserta didik apabila ingin belajar secara mandiri dengan cara menyaksikan berulang – ulang video pembelajaran. Media yang merupakan video tutorial berisi materi yang dijelaskan sehingga peserta didik bisa sangat mudah jika mau mengulang pelajaran dan dilakukan secara mandiri.¹⁴

Media video berbasis literasi lingkungan dapat digunakan sebagai alternatif dalam mengoptimalkan penyampaian materi fiqih Shalat, maka dari itu penulis tertarik untuk mengembangkan media video pembelajaran pada mata pelajaran fiqih yang dirumuskan dalam bentuk penulisan TA dengan judul “Implementasi Pembelajaran Fiqih Materi Shalat Berbasis Literasi Visual Dalam Meningkatkan Sikap Spiritual Dan Pemahaman Tatacara Shalat Peserta Didik Di Kelas VII MTS.

C. Sikap Spiritual

Di dalam kehidupan manusia sikap selalu mengalami perbedaan dan perkembangan. Peranan pendidikan dalam pembentukan sikap sangatlah penting. Faktor-faktor yang sangat mempengaruhi perkembangan dan pembentukan sikap anak-anak yang perlu diperhatikan di dalam pendidikan ialah: kematangan, keadaan fisik anak, pengaruh keluarga, lingkungan sosial, kehidupan sekolah, bioskop, guru, kurikulum sekolah, dan cara guru mengajar. Karena Sikap Spdapat didefinisikan suatu predisposisi atau kecenderungan untuk melakukan suatu respon dengan cara-cara tertentu terhadap dunia sekitarnya, baik berupa individu maupun objek tertentu. Sikap ini akan memberi arah kepada perbuatan atau tindakan seseorang. Dalam arti sempit sikap adalah pandangan atau kecenderungan mental.

¹¹ gilar gandana, 'Literasi Ict Media Dan Pendidikan Dalam Prespektif Pendidikan Anak Usia Dini' (Tasikmalaya: Ksatria Siliwangi, 2019).

¹² Siti Rohmah, 'Penerapan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Pembelajaran Daring Sejarah Kebudayaan Islam', *Al-Fikri: Jurnal Studi Dan Penelitian Pendidikan Islam*, 4.2 (2022).

¹³ Abdul Hanif and Fauzi Fauzi, 'Pemanfaatan Media Pembelajaran Audio Visual Pada Mata Pelajaran Pai Di Smp It Mutiara Ilmu', *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 8.2 (2022).

¹⁴ Unang Wahidin, 'Implementasi Literasi Media Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti', *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 7.02 (2018), 229–44.

Akan tetapi, dalam kenyataannya, sikap yang positif perlahan-lahan mulai menghilang seiring perkembangan zaman. Pembangunan jati diri bangsa Indonesia, seperti penghargaan pada nilai budaya dan bahasa, nilai solidaritas sosial, kekeluargaan, dan rasa cinta tanah air dirasakan makin memudar.

Melihat pentingnya penanaman sikap positif khususnya terhadap anak-anak yang akan menjadi generasi penerus bangsa, pemerintah pun tidak hanya diam. Sebagai upaya untuk mewujudkan generasi penerus bangsa yang bermartabat baik, pemerintah mengaplikasikan penanaman sikap tersebut dalam pendidikan. Mengenai hal ini secara konstitusional sesungguhnya sudah tecermin dari misi pembangunan nasional yang memosisikan pendidikan karakter sebagai misi pertama dari delapan misi guna mewujudkan visi pembangunan nasional.

Mengacu pada Panduan Penilaian untuk Madrasah tahun 2016, menyebutkan bawa penilaian sikap dimaksudkan sebagai penilaian terhadap perilaku siswa dalam proses pembelajaran yang meliputi 2 sikap, diantaranya yaitu sikap spiritual. Sikap spiritual yang terkait dengan pembentukan siswa yang beriman dan bertakwa. Pada kurikulum 2013 ini, penilaian sikap spiritual antara lain: ketaatan beribadah, berperilaku syukur, berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan, dan toleransi dalam beribadah.

Sikap spiritual merupakan pencerminan dari karakter religius. Religius merupakan nilai karakter yang berhubungandantara manusia dengan Tuhannya. Religius adalah nilai karakter yang menunjukkan pikiran, perkataan, dan tindakan seseorang selalu dilakukan berdasarkan nilai-nilai ketuhanan dan atau ajaran agamanya. Religius adalah sikap dan perilaku patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, memiliki sikap toleransi terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, serta hidup rukun dengan pemeluk agama lain.¹⁵

Hal ini sesuai dengan maksud dari Kompetensi Inti-1 (KI-1) dalam Permendikbud No. 24 Tahun 2016 tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pelajaran pada Kurikulum 2013 pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah yaitu “menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya”.

Bedasarkan hasil observasi dan wawancara dengan ibu mata pelajaran fiqih materi Shalat sebagai berikut :

1. Apakah ibu menggunakan metode pembelajaran berbasis literasi visual dalam fiqih materi Shalat di kelas VII MTS Darun Najah dan apa alasannya?

Jawab : “iya saya menggunakan, Karena menurut saya implementasi visual berupa audio itu sangat mudah diterapkan, karena anak-anak menimbulkan semangat belajar meningkat saya jadi bersemangat juga untuk mengajar , anak-anak mudah untuk memahami dan pembelajaran menjadi lebih efektif.

2. Upaya yang ibu lakukan dalam mendukung pembelajaran PAI fiqih materi Shalat khususnya kelas VII Madrasah Tsanawiyah Darun Najah?

Jawab : “Upaya yang saya lakukan dalam mendukung pembelajaran pai fiqih materi sholat adalah penekanan terhadap praktek sholat dan menghafal bacaan bacaan sholat. Terkait perencanaan pembelajaran, perencanaannya kurang lebih sama dengan pada umumnya. Sebelum tahun ajaran baru, melakukan rapat dengan semua komponen madrasah. Salah

¹⁵ M.Km dan Aat Agustini, S.Km. and M.Kes Wawan Kurniawan, S.Km., ‘Pendidikan Krakter’ (Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2021), p. 41.

satu persoalan yang di bicarakan adalah membuat kurikulum. Kurikulum yang digunakan menggunakan kurikulum Nasional yaitu K13, namun kurikulum tersebut tidak serta merta digunakan tetapi masih di lakukan modifikasi terhadap kurikulum yang ada. Modifikasi yang di lakukan yaitu perpaduan antara kurikulum pesantren dengan kurikulum kemenag. Artinya muatan pelajaran agama di Madrasah Ibtidaiyah Salafiya Syafi'iyah bertujuan sebagai wahana pembentukan akhlaq dan mengetahui dasar agama Islam sejak dini. Dengan alasan siswa agar lebih dekat dengan penciptanya. Dan bisa mengetahui apa yang dilarangnya dan menjalankan apa yang di perintah.

3. Apa kelebihan dari implementasi tersebut?

Jawab : “ Media Audio visual yang digunakan sudah sesuai dengan peran fungsi dan manfaat media audio visual yaitu berperan sebagai sarana proses belajar menjadi lebih mudah dalam memahami objek, peristiwa, ataupun materi yang dibutuhkan dalam pembelajaran, berfungsi untuk mengarahkan perhatian peserta didik untuk berkonsentrasi. Salah satu yang mendapatkan manfaat positif dari perkembangan teknologi informasi dan komunikasi dapat kita lihat pada bidang broadcast yang berkerjasama dengan bidang multimedia, melalui kedua bidang ini kita mampu mengkonvergensi antara audio dan video menjadi satu kesatuan yang tidak terpisahkan sehingga hasilnya dapat dinikmati, dimanfaatkan, dan diaplikasikan dalam dunia pendidikan.

4. Apa saja media yang digunakan?

Jawab : “ saya biasanya Sebelum melaksanakan pembelajaran mempersiapkan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) dan media yang digunakan seperti labtop, proyektor, serta video tentang tuntunan sholat ketika pembelajaran berlangsung, pertama saya pembelajaran menggunakan LKS. Kemudian saya gunakan Laptop, LCD, monitor, pengeras suara untuk penyajian materi melalui audio.

5. Apakah ada perencanaan yang ibu susun sebelum mengajar?

Jawab : “ Terlebih dahulu saya mempelajari pelajaran yang akan di ajarkan untuk besok. Serta menyusun beberapa materi yang akan saya berikan kepada siswa selama satu semester ke depan. Agar memudahkan saya dalam menerangkan materi, agar nantinya pembelajaran tidak membingungkan kepada siswa, dan juga saya harus menentukan model serta metode pembelajaran yang sesuai dengan siswa agar hal ini membuat siswa-Siswi lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran.

6. Bagaimana ibu mengevaluasi hasil pembelajaran siswa ?

Jawab : jadi, dengan mengevaluasi anak-anak saya menggunakan dua cara yaitu 1) formatif : Di dalam pembelajaran fiqih materi sholat kami menggunakan muroja'ah, “saya biasanya langsung memberikan tes setiap pembelajaran selesai atau setiap hari sabtu. Yang meliputi tes lisan, dengan cara siswa di suruh maju ke depan satu persatu untuk menyetorkan hafalannya. Sedangkan untuk tes tindakan siswa di suruh melakukan praktik shalat. Di mana dari praktik tersebut saya akan mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi fiqih yang saya berikan selama proses belajar. 2) sumatif adalah tes hasil belajar untuk mengetahui keberhasilan belajar murid setelah mengikuti program pembelajaran selama satu semester. Jadi mengetahui tingkat keberhasilan belajar siswa selama satu semester, maka lembaga Madrasah mengadakan tes ujian tengah semester dan ujian akhir semester.

Tabel 4.5 Data Hasil Belajar Siswa

No	Nama	KKM	Nilai	KET
1	Angga	75	94	Tuntas
2	Dewi	75	94	Tuntas
3	Erika Kusuma.D	75	94	Tuntas
4	Fahmi Anas	75	80	Tuntas
5	Faisal	75	96	Tuntas
6	Fahrur Rozi	75	92	Tuntas
7	Gufron	75	89	Tuntas
8	Galig H	75	96	Tuntas
9	Inayah. F	75	64	Tidak Tuntas
10	Imam.B	75	90	Tuntas
11	Iklima.K	75	92	Tuntas
12	Khoirun Ni'ma	75	92	Tuntas
13	Muhammad	75	54	Tidak Tuntas
14	Rudi.R	75	86	Tuntas
15	Rahma.T	75	80	Tuntas
16	RohahNur.P	75	94	Tuntas
17	Saiful	75	80	Tuntas
18	Surya.A	75	92	Tuntas
19	Titis.D	75	94	Tuntas
20	Ulil Absor	75	75	Tuntas
Total		1500	1729	
Nilai Rata-Rata		75	86,45	Tuntas

Perhitungan prosesntase perolehan hasil belajar:

$$\text{Hasil Belajar} = \frac{\text{jumlah siswa yang hasil belajarnya tuntas}}{\text{jumlah siswa seluruhnya}} \times 100\%$$

Tabel 40.6 Hasil Belajar Siswa

Hasil	Total Siswa	Presentase
Lulus	18	90%
Tidak Lulus	2	10%

Dari hasil rata-rata diatas dapat diketahui jumlah siswa yang tuntas sebesar 90%, dan jumlah siswa yang tidak tuntas berjumlah 10%. Dengan nilai rata-rata sebesar 75, menunjukkan bahwa ada 18 siswa telah mencapai nilai minimal yang ditentukan.

Proses analisis data sebagai hasil dari penelitian yang diperoleh secara sistematis meliputi: hasil belajar siswa sebagai tolok ukur siswa terhadap pemahaman materi sholat dengan menggunakan media audio visual, penelitian ini disajikan dengan 2 pertemuan.

Pertemuan I

Dalam proses kegiatan pembelajaran PAI Materi Sholat pada pertemuan ke I, peneliti dapat menyimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada pertemuan ini belum sesuai dengan yang diharapkan karena tingkat ketuntasan masih rendah. Hal tersebut dapat diketahui dengan tingkat hasil belajar siswa yang masih rendah yaitu prosentase siswa yang tuntas sebesar 40%, dan prosentase siswa yang sudah tuntas sebesar 60%, sehingga perlu untuk diadakan pertemuan selanjutnya sebagai perbaikan.

Pertemuan II

Dalam proses kegiatan pembelajaran materi *Sholat* pada pertemuan ke II, terjadi peningkatan yang sangat signifikan pada hasil belajar siswa. Dari data yang peneliti peroleh terhadap belajar siswa menunjukkan bahwa hasil belajar siswa yang tuntas sebesar 90%, dan siswa yang tidak tuntas sebesar 10%. Dengan hasil belajar yang telah mencapai tingkat ketuntasan dan sudah maksimal, maka peneliti memutuskan untuk tidak melakukan pertemuan berikutnya.

Hasil penelitian tindakan kelas selama 2 pertemuan menunjukkan bahwa pemahaman siswa pada materi Sholat melalui media audio visual telah memenuhi kriteria yang ditentukan. Hal ini dibuktikan dengan proses pembelajaran pada tiap pertemuan berjalan dengan lancar. Terlihat bahwa siswa begitu antusias dalam proses pembelajaran tersebut. Dapat difahami pada tabel perbandingan antara pertemuan 1 dan pertemuan 2 berikut:

Tabel 4.7 Perbandingan Hasil Belajar Tiap Pertemuan

Kategori	Pertemuan I		Pertemuan II	
	Frekuensi	Prosentase	Frekuensi	Prosentase
Lulus	12	60%	18	90%
Tidak Lulus	8	40%	2	10%

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa hasil belajar meningkat pada setiap pertemuannya. Pada pertemuan I jumlah siswa yang belum tuntas sebanyak 8 siswa atau 40% dari 20 siswa yang ada, jumlah yang sangat banyak hampir separuh dari siswa yang ada di kelas tersebut. Sedangkan pada pertemuan II jumlah siswa yang belum tuntas tinggal 2 siswa atau 10% dari siswa yang ada, jumlah tersebut merupakan jumlah yang cukup kecil. Jadi dapat disimpulkan bahwa penggunaan media audio visual dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam materi Sholat pada mata pelajaran PAI kelas VII di MTs Darun Najah Malang tahun akademik 2021/2022.

Kesimpulan

Bedasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat diambil kesimpulan dari setiap fokus masalah yang telah dikemukakan bahwa pada tahap perencanaan pembelajaran fiqih materi materi shalat melalui media audio visual bagi pelajar Madrasah Tsanawiyah Darun Najah Malang meliputi beberapa perencanaan yaitu : a) guru menyusun jadwal materi selama satu tahun, b) menentukan target pembelajaran fiqih, c) guru menentukan media-media pembelajaran, d) menentukan metode praktikum dan lain sebagainya. Pada tahap pelaksanaan pembelajaran fiqih materi shalat melalui media audio visual bagi siswa kelas VII Madrasah Tsanawiyah Darun Najah Malang meliputi beberapa pelaksanaan, yaitu : a. melakukan pengaturan siswa di dalam kelas, b. menjelaskan materi fiqih melalui proyektor, c. melaksanakan berbagai praktikum. Pada tahap evaluasi pembelajaran fiqih materi shalat melalui media audio visual bagi siswa kelas VII Madrasah Tsanawiyah Darun Najah Malang menunjukkan perkembangan yang sangat signifikan.

Daftar Pustaka

- Aat Agustini, S.Km., M.Km dan, and M.Kes Wawan Kurniawan, S.Km., 'Pendidikan Krakter' (Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2021), p. 41
- Al-Basuruwani, Abu Abbas Zain Musthofa, 'Fiqih Sholat Terlengkap' (Jakarta: Laksana, 2009), p. 35
- 'Alqur'an Dan Terjemah', 2014, p. 51
- Anas, Andi Utari, 'Efektivitas Penerapan Strategi Pembelajaran Ekspositori Berbasis Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Islam Terpadu Wahdah Islamiyah Makassar' (Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2019)
- Budianti, Yusnaili, Zaini Dahlan, and Muhammad Ilyas Sipahutar, 'Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam', *Jurnal Basicedu*, 6.2 (2022), 2565–71
- gilar gandana, 'Literasi Ict Media Dan Pendidikan Dalam Prespektif Pendidikan Anak Usia Dini' (Tasikmalaya: Ksatria Siliwangi, 2019)
- Hanif, Abdul, and Fauzi Fauzi, 'PEMANFAATAN MEDIA PEMBELAJARAN AUDIO VISUAL PADA MATA PELAJARAN PAI DI SMP IT MUTIARA ILMU', *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 8.2 (2022)
- Hasbullah, 'Dasar-Dasar Pendidikan' (Jakarta: Rajawali Press, 2009), p. 1
- Kurdie, Syuaeb, 'Pendidikan Agama Islam Berbasis Literasi Digital Bagi Generasi Milenial', *SOSFILKOM: Jurnal Sosial, Filsafat Dan Komunikasi*, 13.02 (2019), 48–62
- PB, Siti Nurannisaa, 'Menghadapi Generasi Visual; Literasi Visual Untuk Menstimulasi Kemampuan Berpikir Dalam Proses Pembelajaran', *ELSE (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 1.2a (2017), 12
- Rohmah, Siti, 'Penerapan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Pembelajaran Daring Sejarah Kebudayaan Islam', *Al-Fikri: Jurnal Studi Dan Penelitian*

Pendidikan Islam, 4.2 (2022)

Sanjaya, Wina, 'Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan', 2019, 4

Sugiyono, 'Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D, (Bandung Alfabeta, 2017)' (Bandung: Alfabeta, 2017), p. 231

Sukardi, 'Metodelogi Penelitian Pendidikan' (Jakarta: Bumi aksara, 2003), p. 157

Wahidin, Unang, 'Implementasi Literasi Media Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti', *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 7.02 (2018), 229–44